

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami peningkatan yang cepat dimana perkembangan ini mengakibatkan permintaan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Semakin berkembangnya kegiatan operasi bisnis dan persaingan di pasar saham menuntut setiap perusahaan untuk dapat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan berisikan sebuah informasi yang akan bermanfaat apabila informasi tersebut disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan keuangan untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berisikan informasi yang sangat bermanfaat bagi para pemakainya salah satunya para pelaku bisnis di pasar modal. Laporan keuangan merupakan suatu informasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan adalah untuk menyajikan informasi terkait tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pemakai laporan keuangan ketika pembuatan keputusan ekonomi.

Perusahaan yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menciptakan *report* dari keuangannya setiap periode yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar

Modal pada Bab 10 Pelaporan Keterbukaan Informasi. Baridwan (1997), penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu menjadi dasar dalam memutuskan berinvestasi bagi investor, bisa juga sebagai penentu perbuatan yang akan dikerjakan selanjutnya. Jika pelaporan keuangan tidak pada waktunya sudah pasti akan menimbulkan berbagai tanggapan negatif dari para pihak di pasar modal.

Peraturan mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam LK) yang dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikeluarkannya Hal ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/PJOK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dapat terkena sanksi administrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku serta ketentuan yang sudah ditetapkan. Sebagai bentuk upaya untuk menjaga kepatuhan, perusahaan tercatat mempunyai kewajiban atas keterbukaan informasi. Adapun dalam Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 telah diatur mengenai sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Adapun bentuk sanksi yang diberlakukan meliputi empat jenis peringatan, yaitu: (1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai tiga puluh hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; (2) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke 31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu

penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan; (3) Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,-, apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda; dan (4) Suspensi, apabila mulai hari ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena ada beberapa alasan, diantaranya: (1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; (2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; (3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan (4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Dengan adanya peraturan, sanksi serta lembaga yang secara independen mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diharapkan dapat membuat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, namun faktanya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat mempengaruhi informasi yang dipublikasikan dan akan berpengaruh terhadap ketidakpastian

keputusan berdasarkan informasi yang tidak relevan. Meskipun telah diberlakukan ketentuan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan dan sanksi apabila tidak memenuhi kewajiban tersebut serta alasan pentingnya penyampaian laporan keuangan, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Terdapat 12 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain Sektor Energi, Sektor Barang Baku, Sektor Perindustrian, Sektor Barang Konsumen Primer, Sektor Barang, Sektor Konsumen Non-Primer, Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor Properti & *Real Estate*, Sektor Teknologi, Sektor Infrastruktur, Sektor Transportasi & Logistik, Sektor Produk Investasi Tercatat. Sektor energi termasuk perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa energi, seperti perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, serta perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa pendukung terkait industri tersebut. Sektor energi juga mencakup perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa energi alternatif. Total keseluruhan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 86 perusahaan.

Tabel 1. Perusahaan Sektor Energi Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2018-2022

(Sumber: idx.co.id, 2024)

Sektor Perusahaan	Total Tiap Sektor	Jumlah Perusahaan Terlambat (Persentase)				
		2018	2019	2020	2021	2022
Energi	86	12 (13,9%)	9 (10,4%)	14 (16,2%)	12 (13,9%)	10 (11,6%)
Barang Baku	106	6 (5,6%)	6 (5,6%)	7 (6,6%)	7 (6,6%)	8 (7,5%)
Perindustrian	65	8 (12,3%)	6 (9,2%)	5 (7,6%)	9 (13,8%)	7 (10,7%)
Barang Konsumen Primer	125	6 (4,8%)	9 (7,2%)	8 (6,4%)	8 (6,4%)	18 (14,4%)

Barang Konsumen Non-Primer	157	15 (9,5%)	13 (8,2%)	21 (13,3%)	21 (13,3%)	18 (11,4%)
Kesehatan	33	1 (3,0%)	2 (6,0%)	1 (3,0%)	2 (6,0%)	0
Keuangan	105	2 (1,9%)	2 (1,9%)	2 (1,9%)	3 (2,8%)	1 (0,9%)
Properti & Real Estate	92	4 (4,3%)	9 (9,7%)	14 (15,2%)	12 (13,0%)	10 (10,8%)
Teknologi	47	1 (2,1%)	1 (2,1%)	5 (10,6%)	5 (10,6%)	5 (10,6%)
Infrastruktur	69	7 (10,1%)	5 (7,2%)	6 (8,6%)	6 (8,6%)	5 (7,2%)
Transportasi & Logistik	37	1 (2,7%)	1 (2,7%)	3 (8,1%)	2 (5,4%)	2 (5,4%)

Berdasarkan tabel diatas, pada periode tahun 2018-2022 terdapat kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia yang selalu berada di angka 10% atau bahkan lebih tiap tahunnya dari total jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar, angka ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Berdasarkan data pada tahun buku 2018 yang didapatkan di BEI, terdapat 3 perusahaan sektor energi yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Sugih Energy Tbk. Pada tahun buku 2019, BEI mencatat ada 9 perusahaan yaitu PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, PT Siwani Makmur Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Samindo Resources Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, PT Ginting Jaya Energi Tbk. Pada tahun buku 2020, BEI mencatat terdapat 14 perusahaan yaitu PT Atlas Resources Tbk, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, PT Buana Lintas Lautan Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, PT Sumber Energi Andalan Tbk, PT Sky Energy Indonesia Tbk, PT Medco Energi

Internasional Tbk, PT Siwani Makmur Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, PT Ginting Jaya Energi Tbk. Pada tahun buku 2021, BEI mencatat terdapat 12 perusahaan yaitu PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, PT Indah Prakasa Sentosa Tbk, PT Sky Energy Indonesia Tbk, PT SMR Utama Tbk, PT Ginting Jaya Energi Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, PT Buana Lintas Lautan Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. Pada tahun buku 2022, BEI mencatat terdapat 10 perusahaan yaitu PT Buana Lintas Lautan Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Sky Energy Indonesia Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Atlas Resources Tbk, PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, PT Ginting Jaya Energi Tbk. IDX (2024).

Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) merupakan sektor utama dalam mendukung kegiatan pembangunan serta perekonomian nasional, karena menjadi salah satu sektor penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbesar. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumber daya dan hak yang diperoleh negara di luar penerimaan perpajakan dan hibah. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terdiri dari Minyak dan Gas Bumi (MIGAS), Mineral dan Batubara (MINERBA), Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), dan lainnya.

Tabel 2. Realisasi PNBP Tahun 2018-2022 (dalam triliun rupiah)

Tahun	Total PNBP Nasional	PNBP ESDM	Kontribusi Sektor ESDM Terhadap PNBP Nasional
2018	409,3	281,9	68,87%
2019	409,0	243,3	59,49%
2020	343,8	108,7	31,64%
2021	458,5	183,6	37,83%
2022	595,1	351,4	59,04%

(Sumber: Laporan Kinerja Kementerian ESDM, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dalam 5 tahun terakhir sektor energi menjadi penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbesar yang berada di angka lebih 50%. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan dimana sebagian besar Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor energi berasal dari Mineral dan Batubara (MINERBA) yang setelah terjadi pandemik virus corona mengalami penurunan realisasi *lifting* migas serta harga minyak mentah Indonesia (ICP) yang mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya yaitu 2022 realisasi *lifting* migas serta harga minyak mentah Indonesia (ICP) kembali meningkat sehingga sektor energi kembali menjadi penyumbang tertinggi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun sektor energi memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian Indonesia, tidak menjamin perusahaan di sektor energi patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dimana masih banyak terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan pada sektor energi setiap tahunnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022 sebagai objek dalam penelitian ini.

Dalam konteks bisnis dan keuangan, komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal merupakan aspek kunci yang sering kali dipandang sebagai cerminan dari kualitas manajemen internal. Salah satu sinyal yang penting dalam konteks ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teori sinyal atau *signaling theory*, memberikan dasar konseptual yang kokoh dalam memahami bagaimana organisasi menggunakan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebagai alat komunikasi dengan pasar dan pihak eksternal lainnya. Teori ini menekankan bahwa tindakan atau keputusan yang diambil oleh sebuah organisasi dapat diartikan sebagai sinyal yang memberikan informasi mengenai karakteristik atau kualitas yang lebih dalam. Dalam konteks ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang konsisten dan tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya dapat mengirimkan sinyal yang positif kepada investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem manajemen yang efisien, transparan, dan dapat dipercaya.

Penelitian terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Sumariani (2021) dengan profitabilitas, *financial distress*, opini auditor, umur perusahaan dan ukuran perusahaan dalam hubungan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, peneliti ingin melakukan penelitian ulang terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di perusahaan sektor energi dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel-variabel ini adalah faktor-faktor kunci dalam analisis

keuangan yang memberikan wawasan mendalam dan secara langsung tentang kesehatan dan kinerja finansial perusahaan. Disisi lain ketepatan waktu pelaporan keuangan secara intrinsik terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi sinyal bagi para calon investor sebelum melakukan investasi. Dimana, profitabilitas mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Informasi tentang ketiga variabel ini sangat relevan bagi para pemangku kepentingan atau calon investor dalam mengambil keputusan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari operasi bisnisnya. Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumariani (2021) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka penyampaian laporan keuangannya akan semakin tepat waktu. Hal ini karena laba perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan lebih percaya diri untuk segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Jefri (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul & Kholis (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dikaitkan dengan teori sinyal, maka profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menunjukkan efisiensi dalam manajemen dan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisyanti (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Kemudian penelitian dilakukan oleh Aqilah (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan penelitian Fihani, dkk (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyoga & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik, sehingga perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Likuiditas yang baik memberikan perusahaan kemampuan untuk dengan mudah membiayai kebutuhan operasional, termasuk biaya terkait penyusunan laporan keuangan, sehingga meningkatkan peluang untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan melunasi hutang - hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang Juniasih (2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pande & Mertha (2016), solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil yang sama juga dijelaskan pada penelitian Febriana (2021) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2022), solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Juniasih (2023) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tingkat solvabilitas dapat mengindikasikan kapasitas finansial perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Jika perusahaan tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas serta hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti masih menemukan *research gap* berupa hasil yang tidak konsisten pada pengaruh variabel profitabilitas,

likuiditas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Indikator Keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan yang menjadi bahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan persaingan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia yang pesat di pasar modal tentu memerlukan laporan keuangan yang digunakan calon investor untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.
2. Berdasarkan data yang ditemukan di www.idx.co.id terdapat beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang bila dihitung merupakan sektor yang paling banyak tiap tahunnya berdasarkan persentase jumlah perusahaan.
3. Sektor Energi yang merupakan salah satu sektor penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbesar sehingga berpengaruh dalam mendukung kegiatan pembangunan serta perekonomian nasional.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat banyak dan beranekaragam.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini memfokuskan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literatur dan referensi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor energi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan yang dapat dijadikan masukan serta referensi dalam pelaporan laporan keuangan.